

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII ANTARA MENGGUNAKAN STRATEGI
SNOWBALLING DENGAN *GIVING QUESTION AND GETTING
ANSWER* PADA MATERI ZAKAT DI SMP NEGERI 1 BANGUN
PURBA KABUPATEN ROKAN HULU**

Bashori

Dosen STAI Tuanku Tambusai Pasir Perngaraian

Email: bashoribashori@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu padahal guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Berdasarkan hasil temuan ini, maka penulis mengadakan penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 52 orang, dimana kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang diambil dengan cara *non random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sementara teknik analisis data penelitian menggunakan dua tahapan, yaitu uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis (uji t atau *Independent Sampels T Test*). Untuk memudahkan proses analisis data tersebut di atas, penulis menggunakan program SPSS 19 *for window*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 68,96 dan kelas kontrol sebesar 72,23. Setelah diterapkan strategi *Snowballing*, rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 78,58, sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 75,23. Dari uji hipotesis menggunakan *Independent Sampels T Test (t-test for Equality of Means)* dengan bantuan SPSS 19 *for window* diperoleh harga sig (2-tailed) sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII antara yang diajar dengan strategi *Snowballing* dan *Giving Question and Getting Answer* di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi *Snowballing Giving Question, Getting Answer*

A. Pendahuluan

Pendidikan memperoleh pengakuan dari banyak kalangan sebagai kunci kemajuan suatu bangsa. Hampir seluruh negara di dunia telah menjadikan pendidikan sebagai satu-satunya wadah investasi yang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan.

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Guna kepentingan inilah maka diperlukan perubahan dalam arti perbaikan pendidikan yang serasi dan selaras dengan dinamika masyarakat saat ini. Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia unggul yang pada gilirannya akan terbangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya karena manusia merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.¹

Apa yang diungkapkan oleh Mulyasa tersebut selaras dengan sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

² UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung; Fokusmedia, 2006), hlm. 6.

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas nampaknya selaras dengan tujuan yang terkandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.³ Merujuk pada pengertian tersebut, maka isi materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, akan tercapai apabila pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pembelajaran yang optimal menghendaki adanya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberi akses kepada setiap siswa untuk terlibat aktif dalam belajarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.⁴

Pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan mengisyaratkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa harus dijadikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan. Menjadikan siswa sebagai subjek belajar dimaksudkan untuk membentuk, peradaban, dan meningkatkan mutu siswa. Dengan demikian, dalam pembelajaran sesungguhnya merupakan upaya penggalan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang zakat. Pada materi ini

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*, 2006), hlm. 2.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 48.

siswa dituntut untuk memahami materi zakat sebagai bagian dari rukun Islam. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi zakat ini, bukan sekedar mengedepankan penguasaan aspek kognitif siswa, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Aspek kognitif berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep zakat, afektif berkenaan tentang kewajiban berzakat bagi umat Islam, dan psikomotorik berkenaan dengan tata cara pelaksanaan zakat.

Dalam menyajikan materi zakat, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII telah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* disertai dengan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan strategi dan metode tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi zakat dengan baik. Akan tetapi, penggunaan strategi dan metode tersebut ternyata kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada saat pembelajaran materi zakat di kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Masih ada sebagian siswa yang belum dapat memahami pengertian zakat dengan benar; 2) Masih ada sebagian siswa yang belum dapat membedakan zakat fitrah dan zakat mal; 3) Masih ada sebagian siswa yang belum dapat memahami rukun dan syarat-syarat wajib zakat; dan 4) Masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat.

Sebagai akibat kurangnya pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi zakat, membuat pencapaian hasil belajar sebagian besar siswa kelas VIII masih di bawah KKM. Dari 52 orang siswa yang dinyatakan tuntas hanya 24 orang siswa, sementara 28 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pada materi zakat di kelas VIII masih mengalami kendala.

Lemahnya proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII pada materi zakat perlu segera diantisipasi. Melalui sebuah penelitian eksperimen tentang penerapan strategi pembelajaran aktif yaitu *snowballing* diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran materi zakat, sehingga dapat diketahui strategi mana yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Penulis memilih strategi pembelajaran aktif tipe *snowballing* pada pembelajaran materi zakat di kelas VIII, dikarenakan siswa tidak secara langsung menerima materi yang sifatnya sudah jadi, melainkan melalui proses berfikir guna membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Selain itu, strategi ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dimana dalam prosesnya siswa dituntut untuk aktif berdiskusi mulai dari kelompok yang lebih kecil sampai kepada kelompok yang lebih besar untuk mencapai kesepakatan jawaban. Dengan demikian siswa dapat memperluas wawasan dengan saling tukar ide, mendorong siswa untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya, dan meningkatkan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII antara menggunakan strategi *snowballing* dan *giving question and getting answer* pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu dalam kajian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII antara menggunakan strategi *snowballing* dan *giving question and*

getting answer pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sunartana hasil belajar adalah hasil yang diperoleh anak-anak berupa nilai mata pelajaran.⁵ Sementara Kunandar mengungkapkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁶ Sementara itu Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat ukur.⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸ Sedangkan Menurut Syah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁹ Sardiman berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian hasil sebagai akibat dari usahanya dalam belajar.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan

⁵ Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 55.

⁶ Kunandar, *Ibid.*

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 34.

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 295.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 150.

¹⁰ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 85.

dalam menguasai suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Purwanto bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang, yaitu: *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai), *organization* (mengatur atau mengorganisasikan), *characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang memiliki enam tingkatan yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*adaptation*), dan gerakan kreativitas (*origination*)¹¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Prasetya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1) Faktor siswa, dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis; 2) Faktor lingkungan, baik lingkungan alami ataupun

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 51-53.

lingkungan sosial; 3) Faktor kurikulum, bahan pengajaran, sarana dan prasarana serta guru.

Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam dan faktor kedua dan ketiga disebut faktor dari luar.¹²

Menurut Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi kondisi alam, kondisi sosial, kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana serta administrasi atau manajemen.¹³

Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti kondisi jasmani dan tegangan otot serta tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa; 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas dua macam, yaitu: lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa, dan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa; dan 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 105.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁴

2. Strategi *Snowballing*

a. Pengertian Strategi *Snowballing*

Strategi *snowballing* terdiri dari dua kata, yaitu *snow* dan *ball*. Menurut Kamus Bahasa Inggris, *snow* artinya salju,¹⁵ sedangkan *ball* artinya bola. Apabila kedua kata digabungkan akan membentuk arti bola salju. Dinamakan strategi *snowballing* karena dalam pelaksanaannya siswa melakukan tugas individu kemudian diteruskan dengan berpasangan. Pasangan itu menyelesaikan tugas secara bersama. Setelah itu, pasangan yang terdiri dari dua siswa tadi mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin banyak dan besar seperti bola salju yang menggelinding. Interaksi siswa semakin besar sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain dan tentunya mendapat lebih banyak informasi. Semakin sering siswa berbagi informasi, maka materi yang dipelajari akan semakin dipahami dan melekat pada periode yang lama.

Strategi *snowballing* ini sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan strategi ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari hasil kerja siswa secara bertahap dan bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa kemudian berangsur-angsur menjadi kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 195.

¹⁵ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris* (Surabaya: Amelia, 2004), hlm.326.

¹⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 58.

Merujuk pada pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan strategi *snowballing* terdapat berbagai macam metode yang digunakan secara bersamaan, yaitu metode penugasan, tanya jawab, dan diskusi. Berbagai macam metode yang digunakan dalam strategi *snowballing* ini dapat menanamkan pemahaman konsep kepada siswa, meningkatkan semangat kerja, menumbuhkan tanggung jawab, sehingga siswa terlihat aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok.

b. Prosedur Strategi *Snowballing*

Prosedur penerapan strategi *snowballing* menurut Hisyam Zaini dkk adalah sebagai berikut; 1) Menyampaikan topik materi yang akan dibahas; 2) Meminta siswa untuk menjawab permasalahan secara berpasangan; 3) Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabung dengan pasangan lain sehingga terbentuk kelompok baru yang beranggotakan empat orang; 4) Kelompok baru berempat ini mengerjakan tugas sebagaimana yang dilakukan kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok yang baru; 5) Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, mereka digabung lagi dengan satu kelompok yang lain. Dengan demikian muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang; 6) Kelompok baru yang anggotanya delapan orang mengerjakan tugas seperti pada langkah ke-4; 7) Masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas; dan 8) Guru membandingkan hasil jawaban dari masing-masing kelompok

kemudian memberikan tanggapan yang dianggap perlu sebagai kalrifikasi dari jawaban kelompok siswa.¹⁷

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Snowballing*

Strategi *snowballing* memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan strategi *snowballing* antara lain: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa; 3) Melatih kerja sama kelompok dalam berdiskusi; dan 4) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Sementara kelemahan-kelemahan strategi *snowballing* antara lain: 1) Memerlukan persiapan yang matang; 2) Tidak sesuai dengan jumlah siswa yang banyak; 3) Memerlukan perhatian yang ekstra ketat dari guru; 4) Memerlukan waktu yang relatif lama; dan 5) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang berkemampuan cepat.¹⁸

3. Strategi *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Salah satu strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan adalah *giving question and getting answer*. Menurut Zaini dkk, strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan guru.¹⁹ Sedangkan menurut Silberman, strategi *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban) ini merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam meninjau kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.²⁰

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸<http://www.gurukelas.com/2012/09/metode-bola-salju-snow-balling.html>, diakses pada tanggal 28 Nopember 2015.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 254.

Strategi *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dan kolaborasi antara metode tanya jawab dan metode ceramah dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Strategi *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dalam rangka membangun pengetahuannya sendiri melalui serangkaian pengalaman belajar yang sengaja diciptakan guru.

Dilihat dari namanya, strategi *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban) adalah cara penyajian materi dimana siswa secara berkelompok membuat pertanyaan dan juga jawabannya pada 2 buah kartu yang dibagikan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian membacakan pertanyaannya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

b. Prosedur Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Zaini dkk, langkah-langkah model pembelajaran *giving question and getting answer* antara lain sebagai berikut: 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik; 2) Minta setiap peserta didik untuk melengkapi pernyataan; 3) Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang; 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada di kartu 1, dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan pada kerta 2; 5) Minta setiap

kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara peserta didik bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab; 6) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka menyampaikannya ke kawan-kawan; 7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada; dan 8) Akhiri pelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.²¹

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Kelebihan strategi *giving questions and getting answers* antara lain: 1) Suasana lebih menjadi aktif; 2) Siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; dan 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Adapun kelemahan penerapan model *giving questions and getting answers* adalah: 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan; 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari; dan 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.²²

²¹ Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran..., hlm. 70

²² <http://www.referensimakalah.com/2013/02/Model-Pmbelajaran-Giving-Questions-and-Getting-Answer-GQGA.html>, diakses pada tanggal 15 Nopember 2015

4. Tinjauan Materi Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah menyucikan, membersihkan atau tumbuh. Menurut istilah, zakat artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.²³

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."²⁴

Dari firman Allah tersebut dapatlah dipahami bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang keempat, dan menjadi salah satu unsure pokok tegaknya syariat Islam. Hukum zakat adalah fardu 'ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakat juga termasuk cerminan dari sikap peduli terhadap sesame.

b. Jenis-jenis Zakat

Zakat dibedakan menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Adapun kedua jenis zakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat dari hasil makanan pokok yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang masih hidup baik anak-anak atau dewasa, laki-laki atau perempuan, budak atau merdeka hingga akhir

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013)), hlm. 193.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemhanya* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2000), hlm. 203.

bulan Ramadhan.²⁵ Rasulullah SAW melalui hadisnya memberikan penjelasan tentang zakat fitrah seperti di bawah ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ فَمَنْ آدَاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ آدَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ. (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Telah diwajibkan oleh Rasulullah saw. Zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang puasa dan memberi makan bagi orang miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum salat hari raya, maka zakat diterima; dan barang siapa membayarnya sesudah salat, maka zakat itu sebagai sedekah biasa." (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).²⁶

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah Saw mewajibkan zakat fitrah bulan Ramadhan sebanyak satu sa' kurma atau gandum atas tiap-tiap orang muslim merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan," (HR. Bukhari dan Muslim).²⁷

Besarnya zakat fitrah adalah satu sa', yaitu 2.176 gram atau 2,2 kg beras atau makanan pokok sesuai dengan yang kita konsumsi sehari-hari dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun dalam prakteknya, jumlah tersebut digenapkan menjadi 2,5 kg karena untuk kehati-hatian. Rukun zakat fitrah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: a) Niat dalam menunaikan zakat hanya kepada Allah SWT; b) Ada orang yang menunaikan zakat; c) Ada mustahik (orang yang berhak menerima zakat); dan d) Ada barang atau makanan pokok yang digunakan untuk zakat.

²⁵ Ika Setiyani dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VIII I I SMP/MTs* (Jakarta: Swadaya Murni, 2010), hlm. 68.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁷ *Ibid.*

Sedangkan yang menjadi syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut: a) Islam, orang yang bukan Islam tidak diwajibkan membayar zakat; b) Mampu, orang yang memiliki kelebihan harta saja yang berkewajiban membayar zakat; c) Mampu hidup saat terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan.²⁸

2) Zakat Mal

Zakat mal adalah bagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki dengan ketentuan yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat mal ini hanya dikeluarkan jika jumlah harta kekayaan sampai pada nilai tertentu batas minimal (nisab) dan telah dimiliki dalam tempo waktu cukup setahun (haul).²⁹

Rukun zakat mal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: a) Niat dalam hati; b) Ada orang yang membayar zakat; c) Ada orang yang menerima zakat; d) Ada harta yang dizakatkan.

Sedangkan yang menjadi syarat wajib zakat mal adalah sebagai berikut: a) Islam; b) Merdeka; c) Memiliki harta yang sempurna; dan d) Harta yang dimiliki sudah mencapai nisab dan haul.

c. Golongan Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat adalah mereka yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., hlm. 70.

Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa golongan-golongan yang berhak menerima zakat, yaitu: 1) Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari; 2) Miskin, yaitu orang yang memiliki pekerjaan tetap, tetapi hasilnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; 3) Amil, yaitu orang yang mendapat kepercayaan untuk mengelola, mengumpulkan, dan membagi zakat; 4) Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam; 5) Riqab, yaitu hamba sahaya yang sudah dijanjikan meredeka dengan syarat membayar harga tertentu; 6) Garim, yaitu orang yang mempunyai banyak hutang dan bukan untuk maksiat; 7) Sabilillah, yaitu orang yang berjuang untuk menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam; dan 8) Ibnu Sabil, yaitu orang yang mengalami kesulitan dalam perjalanan yang bertujuan untuk kebaikan.³⁰

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³¹ Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama dua bulan terhitung mulai bulan Maret hingga April 2016. Adapun lokasi yang dipilih adalah di SMP Negeri 1 Bangun Purba

³⁰ *Ibid*, hlm. 73

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 107.

Kabupaten Rokan Hulu yang beralamat di Jl. Langgar Payung RW. 09 Desa Bangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³² Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Sedangkan objek penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII antara menggunakan strategi *snowballing* dengan strategi *giving question and getting answer* pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 52 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang diambil dengan cara *non random sampling*. Adapun jumlah sampel pada tiap-tiap kelas, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VIII A	11	15	26
Kelas VIII B	12	14	26
Jumlah	24	28	52

D. Hasil Penelitian

1. Data Nilai Tes Awal (*Pretest*)

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2006), hlm. 122.

Setelah dilakukan uji coba instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka selanjutnya disajikan data nilai *pretest* siswa kedua kelas sebagai berikut:

a. Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Daftar nilai *pretest* kelas eksperimen (kelas VIII B) sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *snowballing* adalah sebagai berikut:

Tabel
Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	R-1	75	14	R-14	72
2	R-2	69	15	R-15	63
3	R-3	72	16	R-16	69
4	R-4	59	17	R-17	69
5	R-5	63	18	R-18	66
6	R-6	72	19	R-19	72
7	R-7	75	20	R-20	63
8	R-8	63	21	R-21	66
9	R-9	69	22	R-22	69
10	R-10	75	23	R-23	72
11	R-11	75	24	R-24	63
12	R-12	72	25	R-25	69
13	R-13	75	26	R-26	66
Jumlah Nilai		1793			
Jumlah Siswa		26			
Rata-Rata		68,96			

Berdasarkan Tabel 10 di atas terlihat bahwa jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B sebesar 1793 dengan rata-rata sebesar 68,96.

Dari data nilai *pretest* kelas eksperimen di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel
Daftar Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	%
1	59	1	3,8
2	63	5	19,2
3	66	3	11,5
4	69	6	23,1
5	72	6	23,1
6	75	5	19,2
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 59 sebanyak 1 orang (3,8%), siswa yang mendapat nilai 63 sebanyak 5 orang (19,2%), siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 3 orang (11,5%), siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak 6 orang (23,1%), siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 6 orang (23,1%), dan siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang (19,2%).

b. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Daftar nilai *pretest* kelas kontrol (kelas VIII A) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	R-1	69	14	R-14	72
2	R-2	72	15	R-15	75

3	R-3	75	16	R-16	72
4	R-4	66	17	R-17	72
5	R-5	78	18	R-18	75
6	R-6	75	19	R-19	69
7	R-7	69	20	R-20	66
8	R-8	72	21	R-21	72
9	R-9	75	22	R-22	75
10	R-10	78	23	R-23	69
11	R-11	75	24	R-24	75
12	R-12	66	25	R-25	69
13	R-13	69	26	R-26	78
Jumlah Nilai		1878			
Jumlah Siswa		26			
Rata-Rata		72,23			

Berdasarkan Tabel 12 di atas terlihat bahwa jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A sebesar 1878 dengan rata-rata sebesar 72,23. Dari data nilai *pretest* kelas kontrol di atas selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel

Daftar Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	%
1	66	3	11,5
2	69	6	23,1
3	72	6	23,1
4	75	8	30,8
5	78	3	11,5
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 3 orang (11,5%), siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak 6 orang (23,1%), siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 6 orang (23,1%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 8 orang (30,8%), siswa yang mendapat nilai 78 sebanyak 3 orang (11,5%).

2. Data Nilai Tes Akhir (Posttest)

a. Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil evaluasi (*posttest*) siswa kelas eksperimen setelah setelah materi zakat diajarkan dengan menggunakan strategi *snowballing* diperoleh nilai seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	R-1	81	14	R-14	78
2	R-2	75	15	R-15	75
3	R-3	81	16	R-16	78
4	R-4	75	17	R-17	78
5	R-5	78	18	R-18	75
6	R-6	78	19	R-19	81
7	R-7	81	20	R-20	75
8	R-8	78	21	R-21	75
9	R-9	75	22	R-22	78
10	R-10	84	23	R-23	84
11	R-11	84	24	R-24	78
12	R-12	81	25	R-25	78
13	R-13	84	26	R-26	75

Jumlah Nilai	2043
Jumlah Siswa	26
Rata-Rata	78,58

Berdasarkan Tabel 14 di atas terlihat bahwa jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen (VIII B) sebesar 2043 dengan rata-rata sebesar 78,58. Dari data nilai *posttest* kelas eksperimen di atas selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel

Daftar Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	%
1	75	8	30,8
2	78	9	34,6
3	81	5	19,2
4	84	4	15,4
Jumlah Total		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 8 orang (30,8%), siswa yang mendapat nilai 78 sebanyak 9 orang (34,6%), siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak 5 orang (19,2%), dan siswa yang mendapat nilai 84 sebanyak 4 orang (15,4%).

b. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil evaluasi (*posttest*) siswa kelas kontrol setelah materi zakat diajarkan dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer*, diperoleh nilai seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	R-1	72	14	R-14	75
2	R-2	75	15	R-15	78
3	R-3	78	16	R-16	75
4	R-4	69	17	R-17	75
5	R-5	81	18	R-18	78
6	R-6	78	19	R-19	72
7	R-7	72	20	R-20	69
8	R-8	75	21	R-21	75
9	R-9	78	22	R-22	78
10	R-10	81	23	R-23	72
11	R-11	78	24	R-24	78
12	R-12	69	25	R-25	72
13	R-13	72	26	R-26	81
Jumlah Nilai		1956			
Jumlah Siswa		26			
Rata-Rata		75,23			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas kontrol (VIII A) sebesar 1956 dengan rata-rata sebesar 75,23. Dari data nilai *posttest* kelas kontrol di atas selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel

Daftar Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	%
1	69	3	11,5
2	72	6	23,1

3	75	6	23,1
4	78	8	30,8
5	81	3	11,5
Jumlah Total		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak 3 orang (11,5%), siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 6 orang (23,1%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 orang (23,1%), siswa yang mendapat nilai 78 sebanyak 8 orang (30,8%), dan siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak 3 orang (11,5%).

3. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 19 *for window* diawali dengan penentuan taraf signifikansi 5% (0,05). Sedangkan untuk uji homogenitas data dilakukan melalui analisis *One Way ANOVA* atau analisis varians satu jalur yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok data yang independen menggunakan bantuan SPSS 19 *for windows*.

a. Uji Normalitas Data

Kriteria uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $L_o > 0,05$ sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika $L_o < 0,05$ sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data dengan SPSS 19 *for window* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,22961610
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,091
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40979425
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dimana nilai *Kolmogorov Smirnov* jauh lebih besar dari 0,05 baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*).

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 19 *for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika signifikansi > 0,05 maka data homogen

Jika signifikansi < 0,05 maka varians kelompok data tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan SPSS 19 *for window* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,170	1	50	,285

Tabel 18

Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,692	1	50	,409

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada *pretest* (0,285) maupun *posttest* (0,409) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian baik data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen).

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan ketentuan apabila data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji t atau *Independent Sampels T Test*. Data

atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai akhir (*Posttest*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada nilai akhir setelah siswa diberi perlakuan. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan uji perbedaan dua rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu uji t (*Independent Sampels T Test*).

Berdasarkan analisis uji hipotesis *Independent Sampels T Test* dengan bantuan SPSS 19 *for window* menunjukkan bahwa pada uji asumsi varians (*uji Levene's*) dengan sig 0,409 > 0,05. Dengan demikian kedua kelompok kelas tersebut berasal dari varians yang sama. Oleh karena varians kedua kelas sama, maka uji t yang digunakan adalah *Equal Variance Assumed*. Pada *t-test for Equality of Means* sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII antara yang diajar dengan menggunakan strategi *snowballing* dengan strategi *giving question and getting answer* pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen sebesar 68,96 dan kelas kontrol sebesar 72,23. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan strategi *snowballing*, rata-rata hasil belajar akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 78,58. Sedangkan rata-rata hasil belajar akhir (*posttest*) siswa kelas kontrol meningkat menjadi 75,23.

2. Ada pengaruh secara signifikan strategi *snowballing* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII pada materi zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dimana dari hasil uji hipotesis *Independent Sampels T Test (t-test for Equality of Means)* diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*. Surabaya: Amelia. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, Edisi Revisi V. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam. 2000.
- Dimiyati., Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- <http://www.gurukelas.com/2012/09/metode-bola-salju-snow-balling.html>, diakses pada tanggal 28 Nopember 2015
- <http://www.referensimakalah.com/2013/02/Model-Pmbelajaran-Giving-Questions-and-Getting-Answer-GQGA.html>, diakses pada tanggal 15 Nopember 2015
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMP*. Jakarta: Dirjen Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- _____. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Setiyani, Ika dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Swadaya Murni. 2010.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia. 2006.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- _____. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sunartana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Uno, Hamzah B., Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- www.sejarahklasik.blogspot.com, diakses pada tanggal 15 Nopember 2015
- Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.